

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa SOP yang diterapkan di PT. X saat ini belum sepenuhnya berfungsi secara efektif sebagai instrumen pengendalian aktivitas (*Control Activity*) dan pemantauan serta evaluasi (*Monitoring & Evaluation*). Hal ini disebabkan oleh kelemahan pada aspek *segregation of duties*, kurangnya perhatian pada keamanan siklus akuntansi, dan fokus yang lebih besar pada aspek produksi dibandingkan *internal control*. Selain itu, minimnya integrasi teknologi informasi dalam mendukung sistem monitoring semakin memperlemah kemampuan perusahaan untuk mendeteksi dan mencegah potensi kecurangan.

Kelemahan dalam implementasi *Accounting Information System* (AIS) turut menjadi faktor utama terjadinya pencurian kas. Proses pengadaan yang tidak didukung oleh verifikasi berlapis, keleluasaan otoritas yang diberikan tanpa pengawasan memadai, serta SOP yang hanya bersifat formal menciptakan celah yang dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk melakukan manipulasi. Dalam kasus ini, *Managing Director* menyalahgunakan posisinya untuk memilih vendor yang memberikan keuntungan pribadi tanpa ada sistem deteksi dini atas penyimpangan tersebut.

Implementasi AIS yang efektif memerlukan pemisahan tugas yang jelas, prosedur otorisasi yang transparan, serta penerapan teknologi informasi yang terintegrasi untuk mendukung kontrol dan pemantauan. Sistem yang baik harus mencakup prosedur seleksi vendor yang transparan, penggunaan perangkat lunak khusus untuk akuntansi, dan audit berkala guna memastikan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Selain itu, peningkatan kapabilitas personel melalui pelatihan dan penetapan indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators/KPI*) sangat penting untuk menciptakan akuntabilitas yang lebih baik.

5.2 Saran

5.2.1 Saran terhadap PT.X

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas kontrol dan *monitoring*, PT. X perlu memprioritaskan pengembangan infrastruktur teknologi informasi yang dapat diintegrasikan dengan operasional perusahaan. Penyusunan SOP yang lebih rinci, disertai dengan pengawasan berlapis dan prosedur audit internal, akan membantu meminimalkan risiko kecurangan. Dengan membangun budaya perusahaan yang mengutamakan transparansi dan akuntabilitas, PT. X dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan sekaligus memperkuat stabilitas dan efisiensi operasional perusahaan.

Perusahaan juga disarankan untuk mengimplementasikan skema *maintenance* mesin dengan pihak ketiga berdasarkan langkah-langkah yang telah direkomendasikan untuk meningkatkan efisiensi dan memastikan kelancaran operasional. Pertama, perlu ada proses identifikasi kebutuhan *maintenance* yang terstruktur, yang melibatkan inspeksi rutin oleh divisi produksi untuk mendeteksi potensi kerusakan lebih awal. Kedua, persetujuan anggaran harus dilakukan melalui evaluasi biaya yang komprehensif oleh divisi keuangan, memastikan dana yang dialokasikan mencakup kebutuhan aktual. Pemilihan vendor yang kompeten juga memerlukan proses seleksi yang ketat untuk memastikan kualitas layanan sesuai standar perusahaan.

Selanjutnya, negosiasi harga dan ketentuan kontrak perlu difokuskan untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko. Selama pelaksanaan *maintenance*, pengawasan yang ketat oleh manajer produksi dapat memastikan pekerjaan sesuai spesifikasi yang telah disepakati. Pelaporan hasil *maintenance* yang lengkap dan transparan akan memfasilitasi proses verifikasi dan pembayaran vendor yang tepat waktu. Skema ini, jika diimplementasikan dengan baik, dapat meminimalkan downtime mesin, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan penggunaan anggaran perusahaan. Perusahaan juga disarankan untuk melakukan analisis skema *maintenance* berdasarkan elemen *Control Environment* dan *Risk Assessment* sebagai bagian dari pengendalian internal yang efektif.

5.2.2 Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan kajian lebih mendalam mengenai pengaruh kelemahan *internal control* terhadap efisiensi operasional dan risiko kecurangan di perusahaan. Penelitian ini dapat mencakup evaluasi terhadap elemen lain seperti *control environment*, *risk assessment*, *information and communication*, serta bagaimana setiap elemen mempengaruhi stabilitas operasional perusahaan. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut mengenai penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas *Accounting Information System* (AIS) sangat penting. Studi ini dapat mencakup pengembangan model integrasi teknologi, seperti sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) atau perangkat lunak khusus untuk monitoring dan audit, serta pengaruhnya terhadap pengurangan risiko kecurangan.

Terakhir, peneliti disarankan untuk mengeksplorasi pendekatan budaya organisasi dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas. Penelitian dapat difokuskan pada bagaimana budaya organisasi yang kuat mendukung implementasi pengendalian internal dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga menghasilkan stabilitas dan efisiensi operasional yang lebih baik.